

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kawasan Jatiasih memiliki catatan sejarah sejak 1867 dari penemuan prasasti Kebantenan, yang dalam catatan sejarah tersebut mengindikasikan Jatiasih sebagai *hinterland* yang terhimpun dari berbagai kampung serta persawahan yang dikelilingi hutan dan sungai disekitarnya<sup>1</sup>. Seiring berjalannya waktu kawasan Jatiasih mengalami transformasi dari kegiatan agraris menuju perdagangan dan jasa, peningkatan urbanisasi mendorong perubahan pada titik-titik orientasi pusat kegiatan di Kawasan, berupa pengalihan pasar lama menuju pasar baru, hingga puncak perubahan terjadi sejak pembangunan tol di Jatiasih dilakukan, yang menimbulkan bangkitan-bangkitan baru disekitar gerbang tol. Kehadiran gerbang tol di Jatiasih secara tidak langsung membentuk sebuah percabangan pada 2 jalan utama di Jatiasih, sehingga terbentuk suatu segmen koridor Jl. Raya Jatiasih-Jl. Wibawa Mukti II. Tingginya tingkat keterhubungan dan aktivitas pada koridor ini setiap tahunnya, mendorong berbagai upaya penataan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas fisik dari koridor ini.

Peranan koridor Jl. Raya Jatiasih-Jl. Wibawa Mukti II sebagai simpul dari berbagai kegiatan perkotaan, tentu menuntut peningkatan pada kualitas fisik arsitektur kota Kawasannya, yang diantaranya meliputi kenyamanan dalam estetika visual pengalaman berkota. Kualitas estetika visual dari suatu koridor dapat diamati dari panorama bentang Kawasan, melalui *aesthetic experiences* untuk mengungkap *aesthetic value* dari *the art of environment* sebuah Kawasan. Koridor Jl. Raya Jatiasih-Jl. Wibawa Mukti II merupakan jalan utama di Kawasan Jatiasih yang dapat mewakili pengalaman berkota dari keseluruhan Kawasan ini. *Aesthetic value* pada Koridor Jl. Raya Jatiasih-Jl. Wibawa Mukti II dapat diungkap melalui cakupan dari rangkaian pandangan koridor (*serial vision*), reaksi pengamat dengan ruang koridor (*place*), dan ragam elemen yang mendukung tampilan koridor (*content*) dan *functional tradition* pada koridor untuk menjelaskan pola aktivitas yang terjadi didalamnya.

Dalam mengungkap *aesthetic value* dari inti townscape, merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendeskripsian fakta fisik spasial yang timbul pada suatu ruang amatan. Adapun fakta fisik spasial pada koridor Jl. Raya Jatiasih-Jl. Wibawa Mukti II saat ini merupakan bentukan dari hasil proses tumbuh dan berkembangnya Kawasan Jatiasih yang telah berlangsung sejak lama. Tumbuh dari perkampungan dan persawahan (*organic*), Jatiasih kini perlahan hidup diantara urbanitas dan kehidupan industri yang mengelilinginya. Sedangkan penataan yang telah dilakukan oleh pemerintah pada segmen koridor ini cenderung berperan sebagai datum dalam upaya untuk memediasi berbagai variasi elemen visual yang terkandung disana. yang mana diketahui, bahwa Hal-hal tersebut dipahami melalui penelitian **Kualitas Estetika Visual di Koridor Jl. Raya Jatiasih - Jl. Wibawa Mukti II Bekasi Melalui Pendekatan Teori The Concise Townscape**

Dengan penilaian townscape kita dapat memahami berbagai gejala yang terjadi pada ruang kota kita, sebagaimana townscape berperan dalam mencharting nilai-nilai dari subjektivitas pengamat. Sehingga dapat diuraikan suatu kualitas estetika visual sebuah Kawasan dari indikator townscape tersebut, sebuah cara untuk mengapresiasi suatu *art of environment*.

## 5.2. Saran

Saran dari penulisan ini adalah:

- Penilaian dari townscape sebagai kualitas estetika visual koridor Jl. Raya Jatiasih –Jl. Wibawa Mukti II Bekasi yang disusun dalam bentuk mapping, dapat dievaluasi maupun dilengkapi dari tingkat temuannya untuk memperkaya hasil temuan dari penelitian ini.
- Adapun saran dalam paras teoritik adalah perlunya bagi penulis selanjutnya mengenai analisis serial vision dari pergerakan pejalan kaki untuk memperkaya *aesthetic experiences* dari segmen Jl. Raya Jatiasih – Jl. Wibawa Mukti II, sehingga penulisan dapat berlanjut dalam penilaian dan evaluasi kualitas estetika visual pada koridor ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. The Architectural press. London
- Zhand, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Jogjakarta: Kanisius
- Aitchison, M. (2012). Townscape: Scope, scale and extent. *Journal of Architecture*, 17(5), 621–642. <https://doi.org/10.1080/13602365.2012.724847>
- Firzal, Y. (2018). Pendekatan Persepsi Visual Untuk Menata Kualitas Visual Ruang Perkotaan. *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 9(15), 895–901.
- Halim, G., & Widyastuti, D. T. (2019). Kajian Townscape Koridor Kawasan Pecinan. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 613–619.
- Kumar, Ranjit. (2005). *Research Methodology, A Step by Step Guide for Beginner*. London: Sage Publications.
- Kristiadi, Didik., 1994, Penerapan Metoda Manajemen Sumber Daya Visual Dalam Pemecahan Masalah Visual Di Perkotaan, *Journal; Forum Perencanaan Pembangunan*, 2(1). P4N UGM.
- Orillard, C. (2012). Gordon Cullen beyond the *Architectural Review*: Some new perspectives from his personal archives. *Journal of Architecture*, 17(5), 719–731. <https://doi.org/10.1080/13602365.2012.724855>
- Reeve, A., Goodey, B., & Shipley, R. (2007). Townscape assessment: the development of a practical tool for monitoring and assessing visual quality in the built environment. *Urban Morphology*, 11(1), 25–41.
- Taylor, N. (1999). The elements of townscape and the art of urban design. *Journal of Urban Design*, 4(2), 195–209. <https://doi.org/10.1080/13574809908724446>
- Kondisi Geografis dan Gambaran Umum Kecamatan Jatiasih. Kecamatan Jatiasih. (2017). Diakses tanggal 5 Agustus 2022, dari <https://kec-jatiasih.bekasikota.go.id/profil/tentang/34>
- Info kelurahan | Jatiasih - Bekasi. (n.d.). Diakses tanggal 5 Agustus 2022, dari <https://keljatiasih.bekasikota.go.id/info-kelurahan>
- Leiden University Libraries Digital Collections. D G 22,29 | Digital Collections. (n.d.). Diakses Tanggal 18 Juli 2022, dari <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/816492>
- Richadiana Kartakusuma (1991). *Anekaragam Bahasa Prasasti di Jawa Barat Pada Abad Ke-5 Masehi sampai Ke-16 Masehi: Suatu Kajian Tentang Munculnya Bahasa Sunda*. Tesis